

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI WILAYAH PESISIR DUSUN II SIALANG BUAH KEC. TELUK MENGGUDU SERDANG BEDAGAI

Meutia Nanda¹, Halimatus Sa'diyah Dalimunthe^{2*}, Muhammad Rizky Ramadhan Sitompul³, Syahrini Lubis⁴, Sumiarti Purba⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : halimahdalimunthe08@gmail.com

ABSTRAK

Jamban keluarga merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan. yang perlu mendapatkan prioritas. Faktor seperti pengetahuan, sikap dan pendidikan masyarakat merupakan faktor-faktor yang dapat berperan dalam ketersediaan jamban keluarga sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah pesisir Dusun II Sialang Buah Kec. Teluk Mengkudu. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan rancangan cross sectional. Populasi terdiri dari seluruh Masyarakat di Dusun II Sialang Buah Kec. Teluk Mengkudu, dengan populasi sebanyak 386 kk. Teknik penelitain ini menggunakan metode kauntitatif, sampel penelitian berjumlah 77 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat ($p\text{-value}=0.248>0.05$). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat ($p\text{-value}=0.001<0.05$). Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat ($p\text{-value}=0.001<0.05$). Disarankan bagi Masyarakat lebih memperhatikan kebersihan jamban, dan pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan sektor swasta untuk membangun jamban umum atau menyediakan program bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kata kunci : jamban, pendidikan, pengetahuan

ABSTRACT

Family latrines are one of various health problems. who needs to get priority. Factors such as knowledge, attitudes and community education are factors that can play a role in the availability of healthy family latrines. The aim of this research is to determine the relationship between level of education, knowledge and attitudes with ownership of healthy latrines in the coastal area of Dusun II Sialang Buah District. Mengkudu Bay. This research method is quantitative research with an analytical approach using a cross sectional design. The population consists of all the people in Dusun II Sialang Buah District. Mengkudu Bay, with a total population of 386 families. The sampling technique used Simple Random Sampling with the Lemeshow formula so that the research sample consisted of 77 respondents. Data collection was carried out through observation sheets. The research instrument is a questionnaire. The data collection technique is by interviewing respondents using a questionnaire. Data were analyzed using Chi-square. The results of this study show that there is a significant relationship between education level and latrine ownership ($p\text{-value}=0.001$). There is a significant relationship between knowledge and ownership of a healthy toilet ($p\text{-value}=0.001$). There is a significant relationship between attitude and ownership of a healthy toilet ($p\text{-value}=0.001$). Recommended for the people of Dusun II Sialang Buah District. Mengkudu Bay should pay more attention to the cleanliness of latrines. It is recommended that the government collaborate with non-governmental organizations (NGOs) and the private sector to build public latrines or provide assistance programs for people in need.

Keywords : latrine, education, knowledge

PENDAHULUAN

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah, serta memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan. Jamban keluarga merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan, pengetahuan dan Pendidikan. (Syafuruddin & Nursyamsi 2020).

Ketersediaan jamban keluarga sehat merupakan salah satu wujud perilaku sehat. Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan penguat. Faktor seperti pengetahuan, sikap, ekonomi dan pendidikan masyarakat (predisposisi), ketersediaan air bersih (pemungkin) dan peran petugas kesehatan (penguat) merupakan faktor-faktor yang dapat berperan dalam ketersediaan jamban keluarga sehat. besar keluarga sudah memiliki jamban, namun umumnya jamban yang tersedia tidak tergolong jamban keluarga sehat seperti tempat penampungan tinja yang berpotensi mencemari tanah dan air di sekitarnya, tidak memiliki atap, serta tidak ada alat pembersih. Dengan demikian, tersedianya jamban keluarga sehat di Desa Tompaso Dua masih menjadi permasalahan (Joseph & Warou 2020).

Penggunaan jamban dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap dan status ekonomi. Di daerah perdesaan, dimana masyarakat yang belum mempunyai jamban keluarga yang masih membuang tinja di sembarang tempat, sedangkan masyarakat yang mempunyai jamban keluarga belum semuanya memenuhi syarat kesehatan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan jamban keluarga belum dilakukan dengan baik. Kotoran yang dibuang ke sungai dan laut secara sembarangan bisa mencemari air, tanah dan udara. Lingkungan yang tercemar tinja, menjadi ruang yang baik bagi penularan penyakit infeksi. Beberapa jenis penyakitnya yaitu diare, kolera, demam tifoid, dan demam paratifoid, disentri, penyakit cacing tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit, trakhoma, schistosomiasis, cryptosporidiosis, dan malnutrisi (Iskandar,dkk 2022).

Dusun II Sialang Buah Kec. Teluk Mengkudu merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Serdang bedagai. Jumlah populasi desa II sialang Buah berjumlah 1.200 orang dengan jumlah kk sebanyak 386. Berdasarkan observasi awal di Dusun II Sialang Buah Kec. Teluk Mengkudu, Sebagian besar Masyarakat memiliki jamban cemplung sehingga tinja yang dihasilkan langsung jatuh ke laut. Sehingga dapat mencemari air laut. Peneliti juga mendapati perilaku dan sikap masyarakat yang kurang baik dalam kepemilikan jamban, peneliti juga mendapati sebagian masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap kepemilikan jamban sehat pada Masyarakat pesisir Dusun II Sialang Buah Kec. Teluk Mengkudu

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi terdiri dari seluruh Masyarakat di Dusun II Sialang Buah Kec. Teluk Mengkudu, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 386 kk. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan rumus Lemeshow sehingga sampel penelitian berjumlah 77 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada responden menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Chi- square. Untuk kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan

(derajat kepercayaan) 0,05. Penolakan terhadap hipotesis apabila p-value <0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (HO ditolak). Sedangkan apabila p-value > 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna (HO gagal ditolak).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	5	6.3
20-30 Tahun	27	34.2
>30 Tahun	45	57.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	38.0
Perempuan	47	59.5
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	15	19.5
SD	16	20.8
SMP	23	29.9
SMA	23	29.9
Total	77	100

Berdasarkan data frekuensi karakteristik responden umur, sebagian besar responden berumur diatas 30 tahun, dengan jumlah 45 orang (57.0%), berusia 20-30 tahun dengan jumlah 27 orang (6.3%) dan dibawah 20 tahun sebanyak 5 orang (6.3%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang Berisi penjelasan tentang bagian ini tanpa diskusi (59.5%) dan laki-laki sebanyak 30 orang (38.0%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 15 orang (19.5%), SD 16 orang (20.8%), SMP 23 orang (29.9%), SMA 23 orang (29.9%).

Tabel 2. Uji Univariat

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	28	64.5
Kurang Baik	49	35.4
Sikap		
Baik	52	65.8
Kurang Baik	25	34.1
Kepemilikan Jamban		
Sehat		
Memiliki	44	58.2
Tidak Memiliki	33	41.8
Total	77	100

Berdasarkan variable pengetahuan, sebanyak 28 orang (64.5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik sedangkan 49 orang (35.4%) kurang baik. Berdasarkan sikap, sebanyak 52 orang (65.8%) memiliki sikap yang baik dan 25 orang (34.1%) memiliki sikap yang kurang baik. Berdasarkan variabel kepemilikan jamban sehat, sebanyak 44 orang (58.2%) memiliki jamban sehat sedangkan 33 orang (41.8%) tidak memiliki jamban sehat.

Tabel 3. Uji Bivariat

Kepemilikan Jamban Sehat	Memiliki		Tidak Memiliki		Jumlah		P-Value
	n	%	n	%	N	%	
Tingkat Pendidikan							
Tidak sekolah	10	66.7	5	33.3	15	100	0.248
SD SMPSMA	8	50.0	8	50.0	16	100	
	10	43.5	13	56.5	23	100	
	16	69.6	7	30.4	23	100	
Pengetahuan							
Baik	19	67.9	9	32.1	28	100	0.001
Kurang Baik	25	51.0	24	49.0	49	100	
Sikap							
Baik	37	71.2	15	28.8	52	100	0.001
Kurang Baik	7	28.0	18	72.0	25	100	

Analisis tabel menunjukkan keterkaitan antara kepemilikan jamban sehat dengan empat variabel yang berbeda, yaitu Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Tabel tersebut memberikan gambaran tentang jumlah responden yang memiliki jamban sehat dan jumlah responden yang tidak memiliki jamban sehat, tergantung pada apakah mereka memiliki Tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap yang baik. Pada analisis variabel Tingkat pendidikan, terlihat bahwa dari total 15 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan tidak sekolah, 5 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (33.3%), dari total 16 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan sekolah dasar, 8 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (50.5%), dari total 23 responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, 13 diantaranya tidak memiliki jamban sehat, dari 23 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah akhir, 7 diantaranya tidak memiliki jamban sehat. Nilai p-value sebesar 0.248, menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat.

Pada analisis variabel pengetahuan, terlihat bahwa dari total 28 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 9 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (32.1%). sedangkan dari 49 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 24 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (49.0%). Nilai p-value sebesar 0.001, menandakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat. Pada analisis variabel sikap, terlihat bahwa dari total 52 responden yang memiliki sikap yang baik, 15 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (28.8%). sedangkan dari 25 responden yang memiliki sikap kurang baik, 18 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (72.0%). Nilai p-value sebesar 0.001, menandakan ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kepemilikan Jamban Sehat

Pada analisis variabel Tingkat pendidikan, terlihat bahwa dari total 15 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan tidak sekolah, 5 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (33.3%), dari total 16 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan sekolah dasar, 8 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (50.5%), dari total 23 responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, 13 diantaranya tidak memiliki jamban sehat,

dari 23 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah akhir, 7 diantaranya tidak memiliki jamban sehat. Nilai p-value sebesar 0.248, menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat.

Walaupun tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan pengetahuan. Tingginya pendidikan seseorang maka makin luas wawasan sehingga makin mudah menerima informasi yang bermanfaat. Sehingga untuk masyarakat yang berpendidikan SD atau tingkat pendidikannya rendah sulit untuk menerima informasi, bahkan kurang memahami pentingnya memiliki jamban sehat keluarga. Sebagian masyarakat tidak memiliki jamban sehat dikarenakan kurangnya lahan yang dimiliki untuk membangun jamban sehat, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan jamban cempling.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value $0,248 < 0.05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat secara statistik. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi dan yang rendah, belum memiliki jamban sehat.

Hubungan Pengetahuan terhadap Kepemilikan Jamban Sehat

Pada analisis variabel pengetahuan, terlihat bahwa dari total 28 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 9 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (32.1%). Sedangkan dari 49 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 24 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (49.0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat baik tentang kepemilikan jamban sehat keluarga.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden disebabkan karena minimnya informasi yang mereka dapat tentang sanitasi lingkungan terutama tentang jamban sehat. Yang mereka pahami hanyalah tidak diperbolehkan BAB di sembarang tempat, tanpa memikirkan persyaratan kesehatan yang harus dipenuhi oleh sarana jamban keluarga tersebut. Hal ini menyebabkan responden hanya membangun sarana tanpa memikirkan aspek-aspek persyaratan kesehatan. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat wawasan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan yang baik dan akan berpengaruh pada kepemilikan jamban sehat keluarga. Pentingnya pengetahuan terhadap jamban sangat diperlukan karena tanpa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepemilikan jamban pada masyarakat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value $0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki Tingkat pengetahuan yang baik, cenderung memiliki jamban yang sehat, dibandingkan responden yang memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah.

Hubungan Sikap terhadap Kepemilikan Jamban Sehat

Pada analisis variabel sikap, terlihat bahwa dari total 52 responden yang memiliki sikap yang baik, 15 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (28.8%). Sedangkan dari 25 responden yang memiliki sikap kurang baik, 18 diantaranya tidak memiliki jamban sehat (72.0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bersikap positif tentang kepemilikan jamban sehat keluarga.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Terjadinya perilaku yang kurang baik dari individu karena kurangnya pengetahuan dan sikap. Dalam hal ini bagaimana seharusnya keluarga mengetahui secara jelas dan benar tentang

jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan berbagai penyakit serta dampak kesehatan yang dapat disebabkan oleh tinja. Sifat negatif yang dimiliki sebagian besar responden yang tidak memiliki jamban sehat tersebut disebabkan karena kurangnya informasi kesehatan mengenai jamban sehat yang sebenarnya tidaklah mahal. Namun diantara responden yang mempunyai jamban tidak memenuhi syarat kesehatan terdapat 28.8% responden yang mempunyai sikap positif. Hal ini dapat terjadi karena meskipun responden tersebut mempunyai sikap positif, namun sebagian responden mempunyai kendala pada lahan yang mereka punya. Umumnya, responden tersebut tidak memiliki lahan yang luas untuk membangun septic tank dengan jarak 10-15 m dari sumber air minum.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki sikap yang baik, cenderung memiliki jamban yang sehat, dibandingkan responden yang memiliki sikap yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat, hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.248 < 0.05$. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat, hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.05$. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat, hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Azmi Nur. 2020. 3 Universitas Airlangga. Analisis Desa ODF Dan Perilaku Masyarakat Pada Ekosistem Perbukitan, Dataran Rendah Dan Pantai Di Wilayah Kerja Kerja Puskesmas Klatak, Kabupaten Banyuwangi.
- Fitrianingsih, Sri Wahyuningsih. 2020 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) (Studi Kasus Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)." Jurnal Sanitasi dan Lingkungan Vol 1 No 2 Bulan Desember Tahun 2020 1(2).
- Iskandar Iskandar, Supriatna Supriatna, Emilia Chandra. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Kota Kandis Kecamatan Dendang. Nursing Care and Health Technology Journal. 2 (2), 114-121
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia
- L. G. Otaga, "Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga," J. Heal. Sport, vol. 5, no. 2, pp. 13-26, 2012.
- Nurlaila (2020), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. Skripsi. Fakultas Kesehatan masyarakat Uniska Banjarmasin
- Safiuddin and Nursyamsi, "Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Pada Masyarakat Di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba," J. Kesehat. Panrita Husada, vol. 3, no. 1. pp. 24-40, 2018

- Safruddin, Nursyamsi. (2020). “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Pada Masyarakat Di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba”. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*. Vol. 3 No. 1
- Woodford B. S. Joseph, Finny Warouw. (2020). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tersedianya Jamban Keluarga Sehat Di Desa Tompasso Dua Kecamatan Tompasso Barat Kabupaten Minahasa”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7 No.1